

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan mengeluarkan imajinasi yang terdapat dalam diri pengarangnya. Karya sastra bukan hanya saja memberikan hiburan, tetapi juga memberikan manfaat. Manfaat karya sastra diperoleh dari hasil nilai-nilai yang tersirat di dalam karya sastra itu sendiri. Karya sastra sering dinilai sebagai objek unik, karya sastra juga merupakan objek yang tidak perlu diragukan lagi. (Salda, 2015:1)

Sejak zaman dahulu sudah banyak negara yang memiliki sejarah panjang dalam karya sastra, salah satu diantaranya adalah Cina. Negara Cina merupakan salah satu negara baik dalam bidang ekonomi, budaya, terutama karya sastra yang mengalami banyak perubahan. Jika dilihat dari sejarahnya sendiri karya sastra di Cina terdiri dari dua bagian yaitu, karya sastra lama dan karya sastra modern. Karya sastra modern lahir setelah munculnya pergerakan nasional. Sastra modern sendiri biasanya berupa puisi, cerpen, novel, roman, dan drama.

Karya sastra di Cina sudah ada sejak masa dinasti, tetapi puncaknya pada tahun 1966 karya sastra di Cina mengalami banyak perubahan, dikarenakan pada tahun 1966 hingga tahun 1976 Cina mengalami sebuah revolusi yang sangat besar yang dinamai dengan Revolusi kebudayaan.

. Revolusi kebudayaan adalah kelanjutan dari adu kekuatan antara aliran-aliran Dogmatisme<sup>1</sup> dan Pragmatisme.<sup>2</sup> Revolusi kebudayaan di Cina terjadi pada masa kejayaan Mao Zedong 毛泽东 Mao Zedong<sup>3</sup>. (WD Sukisman 1993: 91)

Mao Zedong merupakan tokoh penggerak revolusi komunis yang menjadi Bapak pendiri Republik Rakyat Cina. Revolusi yang Mao Zedong ciptakan

---

<sup>1</sup> Menurut KBBI Dogmatisme adalah sebuah ajaran yang bersifat mengikuti atau menjabarkan Tanpa kritik sama sekali.

<sup>2</sup> Menurut KBBI Pragmatisme adalah kepercayaan bahwa kebenaran suatu nilai atau ajaran bergantung pada penerapannya bagi kepentingan manusia.

<sup>3</sup> 毛泽东 Mao Zedong merupakan pendiri Republik Rakyat Cina dan ia juga merupakan pendiri partai Komunis Cina atau PKC (BBC NEWS Indonesia)

merupakan salah satu revolusi yang terbesar di dunia, yang ditandai dengan pembentukan pasukan merah. Pasukan merah sendiri terdiri dari kumpulan mahasiswa pendukung Mao beserta ajaran-ajarannya, dengan dorongan Mao pasukan merah berperan penting dalam menumpas pejabat, guru dan kaum intelektual.

Revolusi ini merupakan kampanye yang paling besar. Kehidupan di kota-kota hingga produksi juga berhenti. Banyak bangunan dan gedung-gedung yang rusak, jumlah korban manusia diperkirakan sebesar 729.511 jiwa. (Darini, Ririn 2010: 48)

Revolusi kebudayaan bukan hanya melakukan pergerakan dalam bidang kebudayaan, tapi dalam bidang ekonomi dan juga kesusastraan. Pada masa revolusi kebudayaan, pemerintahan Mao Zedong membentuk lembaga sensor yang diterapkan sangat ketat bagi penulisan buku-buku.

Mao Zedong berpendapat bahwa karya yang baik adalah karya yang bermanfaat bagi semua orang. Pada tahun 1976 revolusi kebudayaan dalam bidang kesusastraan sangat dekat dengan tema-tema yang berhubungan dengan politik, sehingga banyak sastrawan dan pengarang yang harus mempelajari dengan sungguh-sungguh kehidupan petani, buruh dan tentara. Meskipun pada saat itu jenis-jenis sastra yang dapat diterbitkan adalah sastra yang pro atau sejalan dengan kebijakan yang telah dibuat oleh Mao.

Pada bulan oktober dan november tahun 1979, setelah naiknya Deng Xiaoping 邓小平<sup>4</sup> menjadi pemimpin di Cina, dia menyatakan bahwa pengarang dalam menghasilkan karyanya harus diberi kebebasan. Sehingga pada tahun 1979 para sastrawan dan pengarang dapat menulis dan mengeluarkan pendapat serta ide-idenya dengan bebas. Mereka bebas menentukan atau memilih tema dan cara penyajian berdasarkan pertimbangan estetis.

Setelah campur tangan birokrasi tidak boleh terjadi lagi, para pengarang hingga sastrawan mulai menuliskan mengenai kepedihan dan pengalaman yang mereka alami selama masa revolusi kebudayaan. Karya sastra “luka” atau yang bertemakan kepedihan ini mulai banyak muncul setelah revolusi budaya. Banyak karangan baik

---

<sup>4</sup> Deng Xiaoping 邓小平 merupakan seorang pemimpin revolusi dalam Partai Komunis Cina yang menjadi pemimpin tertinggi Republik Rakyat Cina setelah Mao Zedong

dalam bentuk buku hingga macam-macam puisi yang terbit setelah masa revolusi kebudayaan. (Wuryandari,W, Nurni 2006:177)

Pada awalnya karya sastra bertema luka menimbulkan banyaknya perdebatan mengenai akibatnya yang positif dan negatif. Di satu pihak cerita atau karya sastra yang bertema luka mencerminkan pesimisme,<sup>5</sup> di pihak lain unsur kritik sosial dalam karya ini dianggap berguna untuk menanamkan kesadaran di kalangan masyarakat tentang kekeliruan di masa lalu.

Banyak penulis dan pengarang terkenal setelah Revolusi kebudayaan yang muncul, salah satu pengarang yang juga menulis puisi yang bertemakan luka adalah Liang Xiaobin 梁小斌. Liang Xiaobin adalah seorang penyair yang lahir di Hefei, provinsi Cina, pada tahun 1954. Pada tahun 1984 ia pernah dikeluarkan dari pabrik. Demi memenuhi kebutuhan hidupnya dia pernah bekerja menjadi operator di sebuah toko bahkan hingga bekerja menjadi editor periklanan.

Puisi yang pertama kali diterbitkan oleh Liang Xiaobin adalah *Zhong Guo wo de yaoshi diule* (中国 我的 钥匙丢了) atau dapat diartikan dengan *Cina, Kunciaku telah Hilang*. Setelah menerbitkan puisi *Cina, Kunciaku telah Hilang*, kemudian Liang Xiaobin menerbitkan kembali sebuah puisi yang berjudul *Xuebai de qiang*(雪白的强) atau yang dapat diartikan dengan *Dinding Seputih Salju*, dan masih banyak lagi puisi yang telah berhasil diterbitkan oleh Liang Xiaobin.

Puisi *Dinding Seputih Salju* merupakan sebuah puisi yang dijadikan sebagai puisi yang mewakili periode baru. Puisi *Dinding Seputih Salju* juga merupakan termasuk kedalam puisi samar-samar, dikarenakan banyak penyair secara sadar mengambil tanggung jawab untuk membangun kembali puisi setelah masa Revolusi Kebudayaan. Pada tahun 1979 bulan Oktober puisi *Dinding Seputih Salju* terpilih untuk dimasukkan ke dalam buku pelajaran bahasa di sekolah menengah. Puisi *Dinding Seputih Salju* ini diterbitkan setelah masa revolusi kebudayaan berakhir, yaitu pada tahun 1976(WD Sukisman 1993:91). Kata “Dinding” dapat

---

<sup>5</sup> Menurut KBBI Pesimisme merupakan paham yang beranggapan atau memandang segala sesuatu dari sudut buruknya saja

diartikan dengan tanah atau negara Cina, “Putih dan Salju” dapat diartikan dengan tertutupnya luka-luka yang pernah dialami oleh mereka pada masa lalu

Liang Xiaobin membuat puisi berdasarkan sudut pandang dari seorang anak. Dengan ditulisnya puisi *Dinding Seputih Salju* sang pengarang Liang Xiaobin berharap, orang-orang akan mulai pulih dari rasa sakit dan mulai menjalani kehidupan yang indah. Di dalam puisi ini Liang Xiaobin memasukan beberapa simbol yang dalam untuk membangkitkan hati dan semangat orang-orang yang dulu mati. Meskipun orang-orang tidak akan lupa mengenai peristiwa era berdarah, di mana lahan lahan berubah menjadi penuh lubang dan hancur.

Di dalam puisi *Dinding seputih salju* ada begitu banyak harapan, mimpi akan kehidupan yang lebih baik, dan juga lebih indah, puisi ini dapat digunakan sebagai alat agar masyarakat dapat mulai membangun kehidupan mereka baik dengan keluarga maupun orang yang dikasihinya. Meskipun membutuhkan banyak usaha, tenaga, serta waktu untuk membangun kembali susunan kehidupan mereka yang telah hancur.

Melalui puisi *Dinding Seputih Salju* yang ditulis oleh Liang Xiaobin, mengajak kepada pembaca untuk masuk kedalam bait-bait dan syair yang indah di dalam puisi ini, yang di dalamnya juga begitu banyak terdapat makna yang tersembunyi.

## **1.2 RuangLingkup dan Batasan Masalah**

Penulis di dalam penyusunan skripsi ini menganalisis puisi *Dinding Seputih Salju* karya Liang Xiabin dan menganalisis berdasarkan aspek kata, unsur intrinsik serta pemaknaan secara implisit.

## **1.3 Landasan Teori**

Landasan Teori penulisan skripsi puisi *Dinding Seputih Salju*, yaitu penulis menganalisis tentang *Nasionalisme Cina dalam puisi Dinding Seputih Salju* dengan menggunakan Teori Struktural dan Teori Semiotika.

- Menurut Ernest Renan Nasionalisme adalah keinginan untuk bersatu dan bernegara. Di dalam hal ini nasionalisme adalah sebuah keinginan besar untuk mewujudkan persatuan dalam bernegara, dengan

adanya persatuan ini maka kondisi negara akan menjadi kuat dan tidak mudah diguncang dengan masalah dari dalam maupun luar. Tanpa adanya sikap nasionalisme maka persatuan negara tidak mungkin terwujud.

- Negara Cina merupakan suatu negara yang menganut Ideologi Komunis. Ideologi Komunis merupakan suatu paham yang berhubungan dengan filosofi, politik, sosial dan ekonomi, di mana yang tujuan utamanya adalah menciptakan masyarakat dan sistem ekonomi yang maju dalam hal teknologi dan tenaga-tenaga yang produktif. Ideologi Komunis dalam penerapannya tidak mengakui kepemilikan pribadi guna mewujudkan masyarakat yang makmur setara tanpa kelas.
- Menurut KBBI Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, mantra, serta penyusunan larik dan bait, selain itu mengubah dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mem-pertajam kesadaran orang akan pengalaman dan tanggapan khusus lewat penataan bunyi.
- Secara etimologis struktur berasal dari kata *structura* (Latin) yang berarti bentuk, bangunan. Struktur dengan demikian menunjuk pada kata benda, yang artinya cara kerjanya sebagaimana ditunjukkan oleh mekanisme antar hubungan sehingga terbentuk totalitas. Setiap karya sastra, baik karya sastra dengan jenis sama atau berbeda, memiliki struktur yang berbeda-beda.
- Teori Semiotik adalah ilmu yang mempelajari mengenai tanda, teori Pierce mengatakan bahwa sesuatu yang itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sebuah tanda. Jadi jika sebuah tanda bersifat mewakili acuannya, maka itu merupakan fungsi dari tanda itu.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana keadaan Cina pada saat Liang Xiaobin menulis puisi *Dinding Seputih Salju*?
2. Apakah Nasionalisme Cina ada kaitannya dengan puisi *Dinding Seputih Salju* ?
3. Apakah makna yang terkandung dalam puisi *Dinding Seputih Salju*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai berikut.

1. Mengetahui sejarah Cina pada saat puisi *Dinding Seputih Salju* dibuat.
2. Mengetahui semangat Nasionalisme Cina yang terkandung pada puisi *Dinding Seputih Salju*.
3. Mengetahui garis besar riwayat hidup Liang Xiaobin.
4. Mengetahui makna yang terdapat di dalam puisi *Dinding Seputih Salju*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan penulis kepada pembaca terhadap puisi *Dinding Seputih Salju* karya Liang Xiaobin adalah:

1. Pembaca dapat mengetahui sejarah singkat negara Cina
2. Pembaca dapat mengetahui beberapa karya puisi karya Liang xiaobin.
3. Pembaca dapat mengetahui riwayat hidup Liang xiaobin.
4. Pembaca dapat mengetahui penjelasan tentang struktural dan semiotika beserta contohnya melalui analisis puisi *Dinding Seputih Salju*

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode pengumpulan data, metode analisis Struktural dan Semiotik. Metode pengumpulan data adalah metode penulisan yang menggunakan sumber-sumber dari buku atau kepustakaan, jurnal, koran maupun sumber-sumber cetak lainnya. Penulis juga melakukan pencarian data melalui internet.

Metode analisis Struktural dan Semiotik merupakan salah satu teori sastra, menganalisis sastra adalah usaha untuk menangkap makna pada teks karya sastra.

Karya sastra itu merupakan struktur makna atau struktur yang bermakna. Hal ini mengingat karya sastra merupakan sistem tanda yang bermakna, oleh sebab itu metode analisis Struktural tidak dapat dipisahkan dengan metode analisis Semiotik.

Setiap penulis ataupun penyair dalam membuat karyanya mempunyai gaya penulisan yang berbeda-beda terutama dalam mengekspresikan karya tulisannya. Puisi merupakan salah satu karya tulis yang mempunyai unsur-unsur yang sangat kompleks, maka dalam memahaminya perlu analisis untuk mengetahui bagian-bagian tersebut. Untuk memahaminya maka penulis menggunakan buku *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya* karya Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo dan *Pengkajian Puisi Analisis Struktural dan Semiotik* karya Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Adapun penulisan skripsi ini akan disajikan dalam empat bab. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari sub bab. Dalam sub bab pertama akan menguraikan latar belakang masalah yang akan menjadi dasar pemikiran dalam pembuatan skripsi ini. Sub bab kedua berisi ruang lingkup dan batasan permasalahan. Sub bab ketiga menguraikan mengenai landasan teori yang akan digunakan oleh penulis dalam membuat skripsi ini. Sub bab keempat adalah uraian mengenai masalah penelitian. Sub bab kelima menguraikan tentang tujuan penelitian ini. Sub bab ke enam menguraikan mengenai manfaat dibuatnya skripsi ini. Sub bab ke tujuh berisi metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam membuat skripsi ini. Sub bab ke delapan menguraikan mengenai sistematika penulisan. Sub bab ke sembilan atau sub bab terakhir dari Bab I berisikan mengenai penggunaan ejaan yang digunakan dalam membuat skripsi ini.

Bab II menguraikan mengenai sejarah, keterkaitan antara sejarah dengan puisi, siapa dan bagaimana riwayat hidup Liang Xiaobin. Dalam bab ini penulis juga akan menguraikan mengenai karya-karya pengarang dan informasi mengenai penghargaan yang diperoleh pengarang, gaya penulisan Liang Xiaobin, serta pendapat para ahli mengenai puisi Dinding Seputih Salju.

Bab III adalah inti dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama menguraikan tentang terjemahan puisi Dinding Seputih Salju, sub bab kedua menguraikan mengenai analisis luar dan dalam atas terbuatnya puisi ini, sub bab ke tiga menguraikan mengenai struktur kata yang terdapat di dalam puisi *Dinding Seputih Salju* serta struktur nasionalisme di dalam puisi ini.

Bab IV merupakan bab terakhir dari skripsi ini, berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Untuk melengkapi penulisan skripsi ini, penulis akan menyiapkan beberapa lampiran dan daftar pustaka.

### **1.9 Sistem Ejaan Penulisan**

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音 yaitu ejaan yang resmi dipakai oleh penduduk RRC (Republik Rakyat Cina) dengan disertai *hanzi* 汉字 aksara *han* hanya untuk pertama kali saja, kemudian istilah tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa inggris akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.